

Volume 2, No.2 Juli - Desember 2019

ISSN-E : 2621-7538

ISSN-P : 2621-3702

JURNAL BILOKUS

Journal of Biological Education and Research



**PRODI TADRIS BIOLOGI FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

JL. Williem Iskandar Psr.V Medan Estate, 20371 Telp. 061-6622925 Fax. 061-6615685

DAFTAR ISI TERBITAN

- 180-185** **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI RESPIRASI
DI KELAS XI SMA NEGERI 2 BILAH HULU**
Rahmi Nazliah, Risma Delima Harahap, dan Elysa Rohayani Hasibuan
- 186-194** **PENGEMBANGAN MODUL BERORIENTASI PREDICT, OBSERVE,
EXPLAIN (POE) PADA MATERI VIRUS TERHADAP KOGNITIF SISWA**
Fitri Agustina Lubis dan Ayunda Sabrina Sormin
- 195-201** **ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) BIOLOGI
KURIKULUM 2013 KELAS X SEMESTER 1 TAHUN AJARAN 2016/2017
DI MAS ISLAMIYAH GUNTING SAGA KUALUH SELATAN
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**
Risma Delima Harahap dan Rahmi Nazliah
- 202-209** **EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TGT (TEAMS
GAMES TOURNAMENTS) TERHADAP PRESTASI BELAJAR BIOLOGI
PADA SISWA KELAS XII MIA-5 MAN 3 MEDAN**
Satriawati
- 210-216** **MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM
MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM
2013 MELALUI WORKSHOP DI SMP SWASTA AMANDA**
Henny Ramdaniar
- 217-221** **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN ALAM DI KELAS VII-2 MELALUI PENDEKATAN
PEMBELAJARAN CARA BELAJAR SISWA AKTIF
DI SMP NEGERI 29 MEDAN**
Sauli Farida Siregar
- 222-227** **MENINGKATKAN KEMAMPUAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENGELOLA SEKOLAH MELALUI WORKSHOP TOTAL QUALITY
MANAGEMENT DAN SUPERVISI MANAJERIAL DI SMP BINAAN**
Arizona
- 228-233** **PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF THINK PAIR SHARE
DI KELAS X SMA NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN**
Heni Mulyani Pohan dan Ade Isma Hasibuan

EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TGT (*TEAMS GAMES TOURNAMENTS*) TERHADAP PRESTASI BELAJAR BIOLOGI PADA SISWA KELAS XII MIA-5 MAN 3 MEDAN

Satriawati (satria_wati73@yahoo.com)

Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kolaborasi model pembelajaran TGT (Teams Games Tournaments) dalam meningkatkan hasil belajar Biologi pada siswa. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII MIA-5 MAN 3 Medan yang berjumlah 30 siswa. Instrumen berupa tes esai yaitu tes hasil belajar siklus I dan II, dan lembar observasi aktifitas guru siswa yang diisi setiap tatap muka. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan kolaboratif model pembelajaran TGT (Teams Games Tournaments) dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (66,67%) dan siklus II (93,33%). Aktifitas siswa dalam proses pembelajaran tergolong aktif dengan dominansi pada aspek bekerja dengan sesama anggota kelompok, mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru dan diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru.

Kata Kunci : Hasil belajar, aktivitas belajar, kolaborasi model pembelajaran teams games tournament

ABSTRACT

The objectives of this study is to find out the implementation of TGT (Teams Games Tournaments) learning model collaboration to improve student learning outcome in Biology. Classroom Action Research with 2 cycles was used in this study. The subjects were 30 students of XII MIA-5 MAN 3 Medan. The instruments used to obtain the data were essay test which is learning result in cycle I and II, and observation sheet of teacher and student activities in every meeting. This study used qualitative descriptive analysis technique. The result showed the improvement of student mastery learning in each cycle, cycle I (66,67%) and cycle II (93,33%). It can be concluded that the implementation of TGT (Teams Games Tournaments) learning model collaboration can improve student learning outcome. Students were active with dominancy in some aspects; teamwork, listening the teacher explanation and discussion.

Keywords : Learning outcomes, learning activities, Teams Games Tournaments learning model collaboration

PENDAHULUAN

Makna dan hakikat belajar diartikan sebagai proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi (Djamarah, 2010:10). Jadi, belajar bukanlah proses menyerap pengetahuan yang sudah jadi bentukan guru. Buktinya, hasil ulangan siswa berbeda-beda padahal mendapat pengajaran yang sama, dari guru yang sama, dan pada saat yang sama.

Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Dalam konteks ini siswa

mengalami dan melakukannya sendiri. Proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep. Keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran tersebut. Permasalahan yang umumnya dihadapi oleh guru adalah bagaimana mengemas proses pembelajaran agar dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi murid. Pembelajaran yang bermutu tentunya memberikan bekas yang sangat dalam bagi setiap murid dalam jangka waktu yang lama.

Menurut kurikulum berbasis kompetensi yang disempurnakan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan bahwa setiap individu mempunyai potensi yang harus dikembangkan, maka proses pembelajaran yang cocok adalah yang menggali potensi anak untuk selalu kreatif dan berkembang.

Namun kenyataan dilapangan belum menunjukkan kearah pembelajaran yang bermakna. Para pendidik masih perlu penyesuaian dengan K-13 (Kurikulum 2013), para guru sendiri belum siap dengan kondisi yang sedemikian *plural* sehingga untuk mendesain pembelajaran yang bermakna masih kesulitan.

Sistem pembelajaran duduk tenang, mendengarkan informasi dari guru sepertinya sudah membudaya sejak dulu, sehingga untuk mengadakan perubahan kearah pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan agak sulit. Berdasarkan pengamatan awal terhadap proses pembelajaran Biologi di kelas XII MIA-5 MAN 3 Medan Tahun Pembelajaran 2015-2016, diperoleh informasi bahwa selama proses pembelajaran, guru belum memberdayakan seluruh potensi dirinya sehingga sebagian besar siswa belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan.

Beberapa siswa belum belajar sampai pada tingkat pemahaman. Siswa baru mampu menghafal fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan gagasan inovatif lainnya pada tingkat ingatan, mereka belum dapat menggunakan dan menerapkannya secara efektif dalam pemecahan masalah sehari-hari yang kontekstual. Pembelajaran Biologi juga tidak luput dari kecenderungan proses pembelajaran *Teacher Centered* (berpusat pada guru). Kondisi demikian tentu membuat proses pembelajaran hanya dikuasai guru. Apalagi pembelajaran Biologi merupakan mata pelajaran yang dituntut memiliki pemahaman yang holistik terhadap materi yang disampaikan guru. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII MIA- 5 MAN 3 Medan TP. 2015-2016 dalam pembelajaran Biologi sudah dilakukan guru kelas dengan berbagai macam cara, seperti memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan mengemukakan gagasan, serta mendesain pembelajaran dalam bentuk diskusi kelompok. Namun demikian, hasil pembelajaran Biologi pada Ulangan Semester I Tahun Pelajaran 2015-2016 belum begitu memuaskan.

Sehubungan dengan masalah di atas, maka upaya penerapan peningkatan hasil belajar Biologi merupakan suatu kebutuhan untuk dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini diujicobakan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan murid dan memberi kesempatan murid untuk bekerjasama dengan murid yang mempunyai kemampuan heterogen,

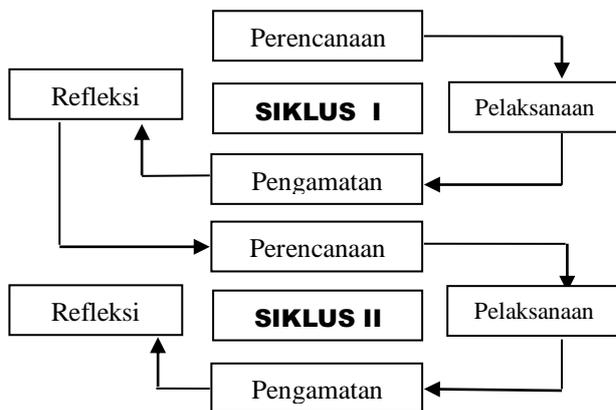
sekaligus menggembirakan murid melalui pemberian tugas dengan permainan. Metode tersebut adalah Penerapan Model Pembelajaran TGT (*Teams Games Tournaments*) secara kolaborasi sebagai salah satu alternatif pembelajaran bermakna yang bermuara pada pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Menurut Saco, 2006 (dalam Rusman, 2011: 224) dalam *Teams Game Tournament* murid memainkan permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh skor (poin) bagi tim mereka masing-masing. Permainan dapat disusun guru dalam bentuk kuis berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Permainan dalam *Teams Game Tournament* dapat berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditulis pada kartu-kartu yang diberi angka. Tiap murid, misalnya, akan mengambil sebuah kartu yang diberi angka tadi dan berusaha untuk menjawab pertanyaan yang sesuai dengan angka tersebut. Turnamen harus memungkinkan semua murid dari semua tingkat kemampuan (kepandaian) untuk menyumbangkan skor bagi kelompoknya. Prinsipnya, soal sulit untuk anak pintar, dan soal yang lebih mudah untuk anak yang kurang pintar. Hal ini dimaksudkan agar semua anak mempunyai kemungkinan memberi skor bagi kelompoknya. Permainan yang dikemas dalam bentuk *turnamen* (pertandingan) ini dapat berperan sebagai penilaian alternatif dalam menyampaikan materi pembelajaran, agar siswa menjadi aktif, kreatif dan menyenangkan.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas 2 siklus yang digambarkan seperti dalam Gambar 1.



Gambar 1. Skema tahapan PTK.

Kegiatan perencanaan peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan dilakukan, meliputi kegiatan mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah, merumuskan masalah dan membuat hipotesa tindakan.

Tahap pengamatan sebenarnya dilakukan bersama-sama dengan pelaksanaan. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Sedangkan pada tahap refleksi dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang terkumpul, kemudian evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Metode penelitian dijabarkan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah merencanakan tindakan yang dilakukan, yaitu :

- Mempersiapkan Silabus dan RPP yang telah disusun sesuai dengan materi untuk setiap pertemuan.
- Menyusun lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, yang meliputi lembar observasi dalam pelaksanaan kolaborasi Pembelajaran TGT
- Merancang Lembar Kerja Siswa (LKS)
- Mempersiapkan alat penilaian (*post test*)

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I adalah sebagai berikut :

- Peneliti menetapkan suatu pokok materi yang akan dipelajari.
- Peneliti menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari.
- Peneliti melakukan penerapan Pembelajaran TGT tentang Menganalisis persamaan kedudukan warga negara dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.
- Peneliti dan siswa membuat kesimpulan secara bersama-sama.
- Peneliti mencatat hal-hal yang menurut peneliti harus segera di koreksi.
- Peneliti memberikan soal kepada siswa.

c. Tahap Observasi

Tahap observasi dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan

menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Kegiatan ini meliputi dua hal, yaitu:

- Aktivitas siswa selama proses pembelajaran Biologi dengan menggunakan kolaborasi Pembelajaran TGT.
- Observasi mengenai teknis penggunaan kolaborasi Pembelajaran TGT dalam proses pembelajaran Biologi.

d. Tahap Refleksi

Setelah mengkaji hasil tes belajar Biologi siswa dan hasil pengamatan siswa, serta pengamatan penerapan kolaborasi Pembelajaran TGT, maka dilaksanakan refleksi. Tahap refleksi ini dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan selama siklus I dan hasil refleksi digunakan sebagai dasar rencana perbaikan tindakan pada siklus II. Kegiatan refleksi ini bertujuan untuk melihat apakah tindakan yang dilakukan dapat tercapai sesuai dengan tujuan dan tindakan dengan baik serta mencari kelemahan-kelemahan yang terjadi selama tindakan diberikan sehingga kemampuan yang masih perlu diperbaiki akan diperbaiki.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat alternatif pemecahan masalah (perencanaan tindakan) untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang dialami siswa dalam siklus I dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Sebelum kegiatan belajar mengajar, peneliti terlebih dahulu membahas mengenai hasil belajar dan proses pembelajaran dengan menggunakan kolaborasi Pembelajaran TGT sehingga pemahaman siswa menjadi lebih jelas.
- Mengidentifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan menetapkan alternatif pemecahan masalah.
- Peneliti mempersiapkan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- Merancang lembar observasi tentang penerapan kolaborasi Pembelajaran TGT dan aktivitas siswa.
- Mempersiapkan alat penilaian berupa post test siklus II.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II berbeda dengan tindakan pada siklus I. Sebelum siswa mengerjakan soal post test siklus II, peneliti menjelaskan terlebih dahulu kesalahan-kesalahan hasil tes siswa pada siklus I. Peneliti menanyakan

kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam mengerjakan soal tersebut. Kemudian siswa di beri arahan dan bimbingan agar dalam pelaksanaan siklus II menjadi lebih baik.

c. Tahap Observasi

Tahap ini dilaksanakan sesuai dengan siklus I, dimana observasi dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Aspek yang diamati adalah keaktifan siswa selama proses pembelajaran menggunakan kolaborasi Pembelajaran TGT serta hasil dari lembar obsevasi tentang teknis pelaksanaan kolaborasi Pembelajaran TGT.

d. Tahap Refleksi

Hasil observasi dikumpulkan dan di analisa sehingga di peroleh kesimpulan dari hasil tindakan yang telah di terapkan.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII MIA-5 MAN 3 Medan yang berjumlah 30 siswa. Instrumen yang digunakan berupa tes dan observasi. Tes berbentuk esai sebanyak 5 soal yang terdiri dari 2 tahapan yaitu tes hasil belajar siklus I dan II. Observasi berupa lembar observasi siswa yang diisi setiap tatap muka untuk melihat peningkatan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa, juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh dari data observasi berupa pengamatan pengelolaan penerapan kolaboratif model pembelajaran TGT dan pengamatan aktivitas guru dan siswa pada setiap siklus, dan data tes formatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya kolaboratif Resitasi dan Teams Game Tournament.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pelajaran 1 (RPP 1), soal tes formatif I dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan penerapan kolaboratif Resitasi dan Teams Game Tournament, dan lembar observasi aktifitas guru dan siswa.

b. Tahap Kegiatan Dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan di Kelas XII MIA-5 MAN 3 Medan. Pelaksanaan penerapan kolaboratif Model Pembelajaran TGT melalui tahapan sebagai berikut: (1) Pelaksanaan pembelajaran, (2) Mengerjakan LKS secara berkelompok, (3) Tes, (4) Penghargaan kelompok, (5) Menentukan nilai individual dan kelompok. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah seorang guru Biologi dan Wali Kelas XII MIA-5 MAN 3 Medan. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan.

c. Pengamatan (observasi)

Pelaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus I

No	ASPEK YANG DIAMATI	Penilaian Rata-rata		
		P1	P2	rata
Pengamatan KBM				
A. Pendahuluan				
1.	Memotivasi siswa	2	2	2
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	2	2
3.	Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya	2	2	2
4.	Mengatur siswa dalam kelompok belajar			
A. Kegiatan inti				
1.	Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif	3	3	3
2.	Membimbing siswa melakukan kegiatan	3	3	3
3.	Melatih keterampilan kooperatif	2	2	2
4.	Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran	3	3	3
5.	Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan			
B. Penutup				
1.	Membimbing siswa membuat rangkuman	3	3	3
2.	Memberikan evaluasi	3	3	3

II	Pengelolaan Waktu	2	2	2
	Antusiasme Kelas			
III	1. Siswa antusias	2	2	2
	2. Guru antusias	3	3	3
	Jumlah	30	30	30

Keterangan:

- Nilai : Kriteria
 1) : Tidak Baik
 2) : Kurang Baik
 3) : Cukup Baik
 4) : Baik

Berdasarkan tabel di atas aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar, pengelolaan waktu, dan siswa antusias. Kelima aspek yang mendapat nilai kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

Hasil observasi berikutnya adalah aktivitas guru dan siswa. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus I adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep yaitu 20 %. Aktivitas lain yang persentasinya cukup besar adalah menjelaskan materi yang sulit sebesar 18,33 %, memberi umpan balik/ evaluasi/ tanya jawab yaitu sebesar 15 %. Sedangkan aktivitas siswa yang paling dominan adalah mengerjakan/ memperhatikan penjelasan guru yaitu 22,5%. Aktivitas lain yang persentasinya cukup besar adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok, diskusi antara siswa/ antara siswa dengan guru, dan membaca buku yaitu masing-masing 18,75 %, 14,38 dan 11,46 %.

Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan penerapan kolaboratif Model Pembelajaran TGT sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan, karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa. Berikut adalah rekapitulasi hasil tes formatif siswa.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I.

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	6,79
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	20
3	Presentase ketuntasan belajar	66,67

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan penerapan kolaboratif Model Pembelajaran TGT diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 6,79 dan ketuntasan belajar mencapai 66,67% atau ada 20 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 66,67% lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan kolaboratif *Resitasi* dan *Teams Game Tournament*.

d. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu
- Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung

e. Analisis Data Penelitian Siklus I

1) Ranah Psikomotor

- Siswa yang mendapat nilai 50 sebanyak 9 (30%)
- Siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 1 (3,33%)
- Siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 17 (56,67%)
- Siswa yang mendapat nilai 80 sebanyak 3 (10%)

Berarti siswa yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 20 orang (66,67%) secara klasikal termasuk kategori belum tuntas.

2) Ranah Afektif

- Siswa mendapat nilai C sebanyak 6 (20 %)
- Siswa yang mendapat nilai B sebanyak 17 (56,67%)
- Siswa yang mendapat nilai A sebanyak 7 (23,33 %)

Berarti siswa yang mendapat nilai di atas C sebanyak 80 %, secara klasikal termasuk kategori tuntas.

f. Revisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
- Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

f. Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada Siklus I ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain:

- Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
- Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
- Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep.
- Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pelajaran 2 (RPP 2), soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan penerapan kolaboratif Model Pembelajaran TGT dan lembar observasi aktifitas guru dan siswa.

b. Tahap Kegiatan dan Pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan di kelas XII MIA-5 MAN 3 Medan dengan jumlah siswa 30 siswa.

Pelaksanaan penerapan kolaboratif Model Pembelajaran TGT melalui tahapan sebagai berikut: (1) Pelaksanaan pembelajaran; (2) Mengerjakan LKS secara berkelompok; (3) Tes; (4) Penghargaan kelompok; (5) Menentukan nilai individual dan kelompok. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah seorang Kepala Sekolah dan Wali Kelas XII MIA-5 MAN 3 Medan Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Table 3. Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian Rata-rata		
		P1	P2	rata
Pengamatan KBM				
A. Pendahuluan				
	1. Memotivasi siswa	3	3	3
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	4
	3. Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya			
	4. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar			
A. Kegiatan inti				
I	1. Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif	4	4	4
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	4	4	4
	3. Melatih keterampilan kooperatif	4	3	3,5
	4. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran	3	3	3
	5. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan			
B. Penutup				
	1. Membimbing siswa membuat rangkuman	4	4	4
	2. Memberikan evaluasi	4	4	4
II Pengelolaan Waktu		3	3	3
Antusiasme Kelas				
III	1. Siswa antusia	4	4	4
	2. Guru antusias	4	4	4
Jumlah		45	44	44,5

Keterangan:

- Nilai : Kriteria
 1) : Tidak Baik
 2) : Kurang Baik
 3) : Cukup Baik
 4) : Baik

Dari tabel di atas, dapat dilihat aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan kolaboratif *Model Pembelajaran TGT* mendapatkan penilaian cukup baik dari pengamat adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

Penyempurnaan aspek-aspek diatas dalam penerapan kolaboratif *Model Pembelajaran TGT* diharapkan dapat berhasil semaksimal mungkin. Berdasarkan data pengamatan aktivitas pada siklus II diatas tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus II adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep yaitu 25,00 %, sedangkan aktivitas memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab sebesar 16,67 % dan menjelaskan materi yang sulit menurun sebesar (11,67 %). Aktivitas lain yang mengalami peningkatan adalah menyampaikan materi/strategi /langkah-langkah (11,67%), dengan pelajaran sebelumnya (5%) mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya menurun (6,67 %) yang sebelumnya sebesar (8,33%), meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan menurun menjadi (8,33%), dan memotivasi siswa (6,67%). Adapun aktivitas yang tidak mengalami perubahan adalah membimbing siswa merangkum pelajaran sebesar (6,67%) dan menyampaikan tujuan (6,67%).

Sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus II adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok yaitu (21,04%) dan mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru (17,92%), aktivitas yang mengalami peningkatan adalah membaca buku siswa (12,08%) dan mengerjakan tes evaluasi sebesar (10,83%). Sedangkan aktivitas yang lainnya mengalami penurunan adalah diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru sebesar (13,75%) yang sebelumnya (14,38%).

Berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes formatif siswa seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II.

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	7,97
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	28
3	Presentase ketuntasan belajar	93,33

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 7,97 dan dari 30 siswa yang telah tuntas sebanyak 28 siswa dan

2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 93,33% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini di pengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam penerapan kolaboratif *Model Pembelajaran TGT* sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

c. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan kolaboratif *Resitasi* dan *Teams Game Tournament*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi presentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar mengajar berlangsung.
- Kekurangan pada siklus I sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus II guru telah menerapkan kolaboratif *Model Pembelajaran TGT* dengan baik dan dilihat dari aktifitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan kolaboratif *Model Pembelajaran TGT* dapat meningkatkan proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

1. Ketuntasan hasil belajar siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kolaboratif *Model Pembelajaran TGT* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari

semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II) yaitu masing-masing 66,67% dan 93,33%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Sedangkan kelompok yang mendapatkan penghargaan adalah kelompok I dengan nilai kelompok tertinggi sebesar 6,17.

2. Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan penerapan kolaboratif *Model Pembelajaran TGT* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus.

3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktifitas siswa dalam proses pembelajaran Biologi dengan penerapan kolaboratif *Model Pembelajaran TGT* yang paling dominan adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru dan diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktifitas siswa dikategorikan aktif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan kolaboratif *Model Pembelajaran TGT* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Biologi.
2. Penerapan kolaboratif *Model Pembelajaran TGT* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (66,67%) dan siklus II (93,33%).
3. Penerapan kolaboratif *Model Pembelajaran TGT* dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide, dan pertanyaan.

4. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu mempertanggungjawabkan tugas individu maupun kelompok.
5. Penerapan kolaboratif *Model Pembelajaran TGT* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

REFERENSI

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara .
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Margono. (2000). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurkencana. (1989). *Model Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. (1995). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep, Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Taniredja, Tukiran, dkk. (2012). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- http://nurlailatul_khoiriyah.com/2012 kolaborasi dengan ahli lain. Diposkan oleh Nur Lailatul Khoiriyah di [05.02](https://doi.org/10.24054/05.02).
- <http://rizardian.blogspot.com/2012/11/ModelPembelajaranKooperatifTipeTeamsGamesTournament.html>
- <http://himitsuqalbu.wordpress.com/2014/03/21/Definisi> hasil belajar menurut para ahli.